

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI POTENSI LOKAL DALAM  
MEWUJUDKAN DESA MANDIRI**

**(Studi Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep)**

***COMMUNITY DEVELOPMENT THROUGH LOCAL POTENTIAL IN  
REALIZING INDEPENDENT VILLAGES***

***(Study of Lobuk Village, Bluto District, Sumenep)***

Oleh :

Imam Hidayat<sup>1)</sup>, Putri Ayu<sup>2)</sup>, Irma Irawati Puspaningrum<sup>3)</sup>\*\*  
<sup>1) 2) 3)</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wiraraja  
E-mail : [irma@wiraraja.ac.id](mailto:irma@wiraraja.ac.id)\*\*

***Abstract***

*Every village has potential that can be utilized from natural, human and social resources. Generally, the problem in villages is that low education means that potential cannot be utilized properly, therefore there is a need for community development to improve community abilities and skills so that people can be independent in building businesses and looking for opportunities. Community development is one of the village government's efforts to create independent villages. This research aims to find out how community development through local potential can create an independent village in Lobuk village, Bluto subdistrict, Sumenep district. Community development as an organized process to improve the lives of village communities for the better, using 4 indicators. This research uses descriptive qualitative methods. The results of the research show that community development is able to improve community skills, development is carried out by the village government through utilizing 3 large village potentials, namely marine potential by producing several processed community products, community group potential, namely by utilizing community groups through community development activities in providing training or receiving training, providing education and outreach as well as utilizing art as an attraction and characteristic of the village through several performances. Some of the products developed by the Lobuk community include crispy anchovies, co'o crispy fish crackers, fish paste, shrimp sticks, seaweed nuggets, seaweed cendol and seaweed sticks.*

***Keywords:*** *Community Development, Local Potential, Independent Villages*

***Abstrak***

Setiap desa memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan baik dari sumber daya alam, manusia maupun sosial. Umumnya Permasalahan yang ada di desa adalah rendahnya pendidikan menjadikan potensi tidak mampu termanfaatkan dengan baik, oleh karena itu perlu adanya Pengembangan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat sehingga masyarakat dapat mandiri dalam membangun usaha dan mencari peluang. Pengembangan masyarakat sebagai salah satu upaya pemerintah desa dalam mewujudkan desa mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan masyarakat melalui potensi lokal dalam mewujudkan desa mandiri di desa Lobuk kecamatan Bluto kabupaten Sumenep. Pengembangan masyarakat sebagai suatu proses terorganisir untuk memperbaiki kehidupan masyarakat desa kearah yang lebih baik, dengan menggunakan 4 indikator, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa pengembangan masyarakat mampu meningkatkan keterampilan masyarakat, pengembangan dilakukan oleh pemerintah desa melalui pemanfaatan 3 potensi besar desa yaitu potensi laut dengan cara menghasilkan beberapa produk olahan masyarakat, potensi kelompok masyarakat yaitu dengan memanfaatkan kelompok masyarakat melalui kegiatan pengembangan masyarakat dalam memberi pelatihan ataupun menerima pelatihan, memberikan edukasi maupun sosialisasi serta memanfaatkan kesenian sebagai daya tarik dan ciri khas desa melalui beberapa pertunjukan. Beberapa produk dari hasil pengembangan masyarakat Lobuk meliputi teri crispy, co'o crispy kerupuk ikan, petis ikan, stik udang, nuget rumput laut, cendol rumput laut dan stik rumput laut.

**Kata Kunci:** Pengembangan Masyarakat, Potensi Lokal, Desa Mandiri

## 1. PENDAHULUAN

Desa mandiri adalah desa yang memiliki nilai indeks pembangunan desa (IPD) lebih dari 75. Dalam jurnal *Public Policy And Management* desa mandiri merupakan desa yang dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa tergantung dari bantuan pemerintah. Beberapa faktor yang mempengaruhi suatu desa menuju desa mandiri adalah potensi sumber daya manusia, potensi sumber daya alam, potensi pembeli atau pasar, kelembagaan dan budaya lokal (Hakim et al., 2020). Desa yang mandiri akan mampu mengembangkan potensi lokalnya, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kegiatan usaha ekonomi desa dan meningkatkan kemandirian dalam pelaksanaan pembangunan.

Badan pusat statistik dalam laman [bps.go.id](http://bps.go.id) (*Jumlah Desa Menurut Kategori Mandiri*, 2019) menyatakan bahwa pada 2014 Indonesia telah mencapai 2.894 desa mandiri dan pada 2018 meningkat sebanyak 5.559 desa mandiri. Hal ini

menunjukkan bahwa kesadaran desa dalam mewujudkan desa mandiri semakin meningkat. Sumenep saat ini juga sudah memiliki desa yang berstatus mandiri, hal ini dilihat berdasarkan hasil Penilaian Indeks Desa yang menetapkan Desa Lobuk Kecamatan Bluto sebagai satu-satunya desa yang berstatus mandiri, sedangkan 54 desa masuk kategori maju dan 275 desa berstatus desa berkembang.

Desa Lobuk telah memenuhi tiga indikator dengan nilai IDM 0,8167 pada tahun 2021 dalam berita acara penetapan status desa sehingga desa Lobuk ditetapkan sebagai desa mandiri. Laman [wartazone.com](http://wartazone.com) pemerintah kabupaten Sumenep melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa DPMD melakukan penandatanganan penetapan desa mandiri dalam berita acara Indeks Desa Membangun pada tanggal 31 Mei 2021.

Desa Lobuk memiliki permasalahan yaitu lahan yang tandus karena tekstur tanah yang kering selain 50% masyarakat desa Lobuk masih berpendidikan tamatan SD hal ini

diketahui dari 4544 orang tamatan SD mencapai 2049 pada tahun 2021, upaya pencapaian desa mandiri dimulai dengan beberapa perbaikan hingga pada tahun 2010 desa masih mencapai tahapan desa maju. Sebelum mencapai pada status mandiri desa Lobuk telah mengikuti perlombaan desa tingkat kabupaten yang diadakan oleh DPMD pada 26 April 2021 dengan enam nominator dan desa Lobuk memenangkan juara pertama sebagai desa terbaik.

Sebagai desa yang mandiri desa Lobuk kecamatan Bluto memiliki banyak potensi lokal yang dapat dimanfaatkan seperti potensi sumberdaya alam, yang didapat dari hasil pertanian, perikanan maupun peternakan potensi sumber daya sosial yang berupa tradisi kegamaan dan tradisi sosial serta sumber daya manusia yaitu kelompok masyarakat desa lobuk dan potensi budaya.

Selain potensi yang dimiliki desa Lobuk juga memiliki banyak keunggulan hal ini dapat dibuktikan dari keberhasilan yang telah dicapai oleh desa Lobuk. Kepala DPMD Moh Ramli mengatakan dalam laman berita jejak.co selain menjadi pemenang desa pada tahun 2021. Desa Lobuk memiliki kelebihan dibandingkan desa yang lain terutama dalam pengelolaan dana desa, pemberdayaan BUMDES dan Pendapatan Asli Desa (PADes). Hal ini

**Vol 18, nomor 2, Desember 2023**  
**ISSN 2443-0714 E-ISSN 2621-475X**  
terbukti dalam wartazone.com BUMDES melakukan laporan dan penyerahan deviden atau APDes tahun 2020 lalu sebesar Rp. 21.900.000,- kepada PADes penyerahan dilakukan pada 28/1/2021 (*Bumdes Pelangi Nusantara Lobuk Laporkan Kinerja Serahkan APDes, 2021*).

Namun keunggulan dan prestasi desa lobuk masih ditemukan rendahnya sumber daya manusia yang minim, mayoritas penduduk masih tamatan sedolah dasar (SD), sehingga perlu adanya peran penting aparatur pemerintah dalam mengoptimalkan segala sumber daya desa.

## **2. TINJAUAN TEORITIS**

### **Pengertian Pengembangan Masyarakat**

Menurut Korten (Theresia, 2014) pengembangan masyarakat (*Community Development*) sebagai suatu konsep perubahan sosial dengan mengacu pada paradigma pembangunan berbasis masyarakat. Menurut Batten (Gitosaputro, 2015) menyatakan bahwa pengembangan masyarakat merupakan gerakan kearah peningkatan hidup yang lebih baik bagi masyarakat melalui partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri. Menurut Dunhan Pengembangan Masyarakat merupakan program yang terorganisir untuk memperbaiki kehidupan masyarakat melalui kemandirian dan asas koperatif

yang didukung adanya bantuan (teknik, ekonomi) dari pihak lain seperti pemerintah, swasta dan LSM.

Hal yang berbeda menyatakan melalui Perserikatan bangsa-bangsa (Suhaimi, 2016) mendefinisikan Pengembangan tersebut umumnya didorong oleh adanya rekayasa teknik, ekonomis maupun sosial guna merangsang terjadinya perubahan dalam masyarakat. Dengan demikian rekayasa yang ada mampu menggerakkan ataupun mengarahkan terciptanya suatu sistem sosial yang terdiri dari berbagai elemen yang mampu menjalankan tugas, tanggung jawab, hak dan kewajiban serta fungsi dan peran yang sesuai harapan.

Dari kedua pengertian yang telah disebutkan hal yang berbeda pula tentang Pengembangan masyarakat disampaikan dalam (Zubaedi, 2013) komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depannya. Masyarakat lapis bawah umumnya terdiri atas orang-orang lemah, tidak berdaya dan miskin karena tidak memiliki sumber daya atau tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol sarana produksi. Mereka umumnya terdiri atas buruh, petani penggarap, petani berlahan kecil, para nelayan, masyarakat hutan, kalangan pengangguran, orang cacat dan orang yang

dibuat marginal karena umur keadaan gender, ras dan etnis

Menurut Cernea (Dumasari, 2018) Proses pengembangan masyarakat merupakan suatu model Pembangunan yang bergantung pada aspek kemampuan manusia didukung potensi sumber daya alam. Pernyataan ini sangat mendasar mengingat posisi manusia pada pengembangan masyarakat adalah sebagai pusat, titik pangkal dan sasaran akhir dari pembangunan sehingga tepat menempatkannya sebagai subjek pengelolaan utama.

Penelitian pengembangan masyarakat ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Domineli dan Mayo (Padangaran, 2011) yaitu model pembangunan masyarakat meliputi “kegiatan yang memberikan perhatian pada peningkatan keterampilan dan kemandirian masyarakat dalam menangani masalah yang ada di masyarakat”. Terdapat indikator pembangunan masyarakat yang menjadi fokus dalam penelitian ini. berdasarkan (Theresia, 2014) sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluangnya
- b. Menyusun rencana kegiatan kelompok berdasarkan hasil kajian meliputi

- c. Menerapkan rencana kegiatan kelompok
- d. Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus-menerus secara PME (*Participatory Monitoring And Evaluation*)

### 3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan melakukan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian pada Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep dengan alasan karena desa Lobuk memanfaatkan potensi lokal dalam melakukan pengembangan masyarakat, menjadi fokus dalam penelitian ini. berdasarkan (Theresia, 2014) sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluangnya
- b. Menyusun rencana kegiatan kelompok berdasarkan hasil kajian meliputi
- c. Menerapkan rencana kegiatan kelompok
- d. Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus-menerus secara PME (*Participatory Monitoring And Evaluation*)

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan beberapa tahapan yaitu reduksi data,

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan, serta peluang-peluangnya.**

Mengidentifikasi dan mengkaji potensi, masalah, dan peluang merupakan kegiatan yang penting dilakukan untuk dapat memajukan desa. tanpa adanya kegiatan tersebut potensi yang ada tidak akan memiliki manfaat apapun. Sebagaimana didukung dalam (Adisasmita rahardjo, 2013) menyatakan bahwa berbagai persoalan yang dihadapi dalam upaya pemanfaatan sumber daya pedesaan (sumber daya alam dan manusia) secara produktif, pemanfaatan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat diatasi jika perencanaan pembangunan pedesaan mengetahui potensi dasar yang dimiliki daerah yang bersangkutan yang selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan berbagai kegiatan pengolahan atau industri yang diturunkan dari potensi dasar tersebut.

Kegiatan pengkajian potensi ini telah diatur dalam undang-undang no 6 tahun 2014 tentang desa yang menyatakan bahwa kesempatan besar telah diberikan kepada desa untuk membangun desanya sesuai dengan potensi yang dimiliki,

dengan mengutamakan prinsip partisipatif masyarakat sebagai salah satunya memberi wujud penguatan ekonomi desa. Dalam mengkaji potensi, pemerintah desa Lobuk mengetahui bahwa potensi sumber daya alam terbesar desa berupa hasil laut karena 70% masyarakat adalah nelayan sehingga hasil laut cukup melimpah kekayaan ini tentu merupakan potensi besar bagi desa yang harus dimanfaatkan sebuah produk yang lebih bernilai sedangkan pertanian belum maksimal karena lahan berupa perbukitan dengan tekstur tanah keras, potensi sumber daya manusia berupa kelembagaan, baik pemerintah desa maupun kelompok masyarakat yang cukup aktif membantu dalam membangun desa. kelompok masyarakat selalu dilibatkan dalam mensukseskan kegiatan pengembangan yang akan dilakukan, kelompok masyarakat bertindak dalam menerima kegiatan pengembangan tetapi juga pelaku pengembangan seperti dalam pemberian edukasi kepada masyarakat.

Keberadaan pemerintah desa dan kelompok masyarakat sangat penting karena Sumber daya manusia merupakan modal dasar untuk memajukan desa. Pemerintah desa memanfaatkan kelompok masyarakat yang ada untuk dikembangkan agar pemanfaatan Sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara optimal. Dari segi sosial budaya pemerintah desa

memanfaatkan kemampuan anak muda dalam menari yang kemudian ditampilkan dalam beberapa acara seperti pada penyambutan tamu undangan atau acara lainnya sebagai hiburan, ada juga acara petik laut setahun sekali dan masih banyak lagi acara kesenian lainnya yang kerap ditampilkan. Pengkajian potensi dan pemanfaatan potensi dapat menciptakan peluang besar bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya. Hal tersebut akan menjamin pembangunan keberlanjutan dari program pengembangan masyarakat untuk dapat dirasakan manfaatnya dalam jangka panjang.

#### **Menyusun rencana kegiatan kelompok berdasarkan hasil kajian.**

Pemerintah desa menyusun rencana kegiatan sebagai acuan dalam melakukan pengembangan masyarakat, dalam menyusun rencana kegiatan sebagaimana dalam (Theresia, 2014) :

- a. Memprioritaskan dan menganalisa masalah-masalah, Permasalahan mendasar di desa Lobuk adalah masih rendahnya pendidikan di desa Lobuk hal ini terlihat dari keseluruhan masyarakat desa 50% masyarakatnya lulusan SD. Terlihat dari 4544 masyarakat desa Lobuk sebanyak 2049 orang tamatan SD. Hal itu mengakibatkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam

melakukan inovasi sumber daya alam (seperti; nelayan yang menangkap ikan lalu dijual) sehingga tentu berdampak pada pendapatan masyarakat desa yang tidak meningkat.

- b. Identifikasi alternatif pemecahan masalah terbaik, Dari permasalahan tersebut pemerintah desa menyusun rencana kegiatan dengan membentuk kelompok masyarakat, tujuannya untuk memudahkan pemerintah desa dalam menyampaikan informasi dan melakukan pengembangan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, pembentukan kelompok masyarakat dilakukan melalui musyawarah desa dengan memilih ketua dan anggota yang diatur berdasarkan jenis pekerjaan, fungsi dan tujuannya sehingga lebih mudah dalam melakukan komunikasi dan pengarahan. Kelompok masyarakat yang cukup aktif dalam pertemuan diskusi maupun pertemuan rutin lainnya seperti kelompok tani dan kelompok nelayan dalam acara pengajian bersama atau sekedar diskusi, kelompok kesenian dalam melakukan latihan tari atau kesenian lain, PKK dalam menjalankan programnya dan karang taruna dalam kegiatan terutama kegiatan, sedangkan kelompok lainnya seperti kelompok pembangunan dan kelompok nelayan

bersifat kondisional karena akan berkumpul hanya pada saat ada kegiatan.

Pemerintah desa Lobuk dalam mengatasi rendahnya pendidikan dan kurangnya pengetahuan maka pemerintah desa melakukan pengembangan masyarakat untuk dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomi dari potensi yang ada, untuk menambah penghasilan masyarakat desa. Selain itu pemerintah desa juga membantu kelompok masyarakat secara materi dengan pemberian 10 ekor sapi untuk kelompok tani pada tahun 2022, pemberian pas nelayan bagi pemilik perahu atau kapal pada tahun 2020, pemberian alat jaring pada kelompok nelayan pada 2021, pemberian bantuan uang pada acara petik laut maupun acara pelatihan lainnya yang akan diadakan oleh kelompok masyarakat desa Lobuk dengan nominal uang yang tidak ditentukan, bantuan bersumber dari CSR, dana desa atau bantuan dari dinas terkait.

- c. Identifikasi sumber daya yang tersedia untuk pemecahan masalah, Pemerintah desa dalam memecahkan masalah rendahnya pendidikan dengan menumbuhkan inovasi dengan cara melakukan pengembangan masyarakat melalui potensi lokal desa. Terdapat 3

potensi desa yang dimanfaatkan meliputi hasil laut yang diolah menjadi produk makanan siap saji, kelembagaan sebagai penerima pengembangan atau sebagai pelaku dalam melakukan pengembangan maupun kesenian yang dikembangkan sebagai adat dan tradisi desa dalam suguhan acara penyambutan maupun pertunjukan desa. kegiatan pengembangan masyarakat melalui potensi lokal desa dilakukan oleh pemerintah desa untuk meningkatkan keterampilan masyarakat serta memanfaatkan sumber daya yang ada.

- d. Pembangunan berbasis rencana kegiatan serta pengorganisasia pelaksanaanya.

Pembangunan yang diarahkan untuk memiliki nilai keberlanjutan tentu melewati perencanaan yang matang. Untuk memudahkan dalam melakukan pembangunan perlu adanya pembagian tugas pokok dan fungsi baik pemerintah atau lembaga masyarakat yang dilibatkan, dalam hal ini pemerintah desa membagi tugas bersama kelompok masyarakat untuk turut mengembangkan kemampuan seperti contohnya pemerintah desa melibatkan karang taruna dalam meningkatkan

kemampuan akademi bagi pelajar SD, SMP maupun SMA selain itu juuga memberikan edukasi terhadap ibu hamil tentang kesehatan kehamilan bersama posyandu.

Pemerintah desa dalam melibatkan kelompok nelayan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengolah hasil laut menjadi makanan siap saji. Pemerintah desa Lobuk melakukan pengembangan masyarakat sebagai upaya pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan masyarakat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan kemampuan masyarakat oleh pemerintah desa bersama kelompok masyarakat dengan juga melibatkan para ahli, kegiatan ini tentu melalui perencanaan yang matang pasalnya telah melewati musyawarah desa bersama aparatur desa, kelompok masyarakat dan beberapa tokoh penting desa, pemerintah desa juga melakukan pengamatan dalam proses kegiatan serta evaluasi dan perbaikan manakala ada permasalahan yang dihadapi dari hasil pengembangan masyarakat yang telah dilakukan, hal ini guna menyempurnakan hasil kegiatan

Pemerintah desa melakukan perencanaan pembangunan sebagai acuan kegiatan agar lebih terencana. Hal ini sesuai dengan tujuan perencanaan pembangunan (Indra, 2017) tujuan perencanaan pembangunan daerah adalah menyusun rencana pembangunan yang menjadi pegangan atau acuan pemerintah untuk melaksanakan pembangunan didasarkan pada sumberdaya yang dimiliki (manusia dan alam) serta peluang-peluangnya sehingga dapat memungkinkan ditangkap secara cepat. Manfaatnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas atau taraf hidup masyarakat kearah yang lebih baik dan daerah dapat berkembang secara cepat dan berkelanjutan.

### **Menerapkan rencana kegiatan**

Pengembangan masyarakat yang telah dilakukan oleh pemerintah desa Lobuk telah mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, untuk dapat mengelola potensi yang dimiliki dengan membangun suatu usaha sebagai sumber perekonomian masyarakat untuk dapat menciptakan kemandirian. Hasil dari pengembangan masyarakat yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan masyarakat untuk mampu mengelola potensi yang ada,

**Vol 18, nomor 2, Desember 2023**  
**ISSN 2443-0714 E-ISSN 2621-475X**  
terutama di bidang hasil kelautan dan pemanfaatan kelompok masyarakat dan kesenian. Pengembangan masyarakat yang telah dilakukan oleh pemerintah desa Lobuk berdasarkan beberapa sumber yang didapat dari akun facebook pemdes Lobuk.

Dari hasil kegiatan pengembangan masyarakat yang telah dilakukan oleh desa Lobuk telah mampu meningkatkan wawasan dan keterampilan desa Lobuk, sehingga hal tersebut diharapkan dapat membantu pendapatan masyarakat desa Lobuk. Hal ini tentu jelas berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Dunhan yang menyatakan bahwa pengembangan masyarakat merupakan program terorganisir untuk memperbaiki kehidupan masyarakat melalui kemandirian dan asas kooperatif dan didukung oleh bantuan pihak lain seperti pemerintah, swasta maupun LSM (Suhaimi, 2016).

Pemanfaatan potensi lokal dapat menjamin adanya keberlanjutan dari suatu program pengembangan masyarakat untuk dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. sebagaimana pula (Theresia, 2014) menurut Ife pentingnya sumberdaya lokal dalam pengembangan masyarakat untuk menghindarkan masyarakat dari ketergantungan pada pihak luar yang sering mengakibatkan terbentuknya mental pengemis yang akan sangat bergantung pada bantuan pemerintah

## **Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus berdasarkan PME (Partisipatif, Monitoring dan Evaluasi)**

Pemerintah desa Lobuk tetap mengupayakan keberlanjutan dari program yang telah dilaksanakan berdasarkan: (1.) prinsip partisipasi, (2.) monitoring, (3.) Evaluasi. Berikut penjelasan mengenai PME yang dilakukan oleh desa Lobuk:

- 1) Kelompok masyarakat berpartisipasi dalam menerima pelatihan atau pemberi pelatihan, kelompok masyarakat yang terlibat adalah kelompok masyarakat nelayan dan karang taruna, Upaya menekankan partisipasi masyarakat dilakukan dengan cara memberi kemudahan dalam menyampaikan aspirasi melalui diskusi atau musyawarah desa. Contohnya apabila terdapat permasalahan setelah atau pada saat pengembangan dilakukan, musyawarah desa dilakukan pada tahun pertama jabatan kepala desa bisa sampai 20 kali Musdes terkadang juga 10 kali, kegiatan Musdes tergantung karena sering terjadi musdes Insidentil.
- 2) Monitoring dalam memantau proses dan hasil pemerintah desa melihat segala proses pengembangan kemudian mencatat kesulitan atau kesalahan dalam proses maupun hasil

**Vol 18, nomor 2, Desember 2023**  
**ISSN 2443-0714 E-ISSN 2621-475X**  
dari pengembangan yang sudah dilakukan. Kendala yang dihadapi masyarakat dari hasil pengembangan adalah pengemasan dan penuaian sehingga pemerintah desa membantu pengemasan dan pemasaran produk hasil pelatihan dari masyarakat melalui BUMDES.

Pemerintah desa lebih mengedepankan pelatihan agar praktek dapat langsung dijalankan untuk meningkatkan pemahaman seperti pelatihan olahan teri crispy mengecek konsistensi terhadap tujuan yang diinginkan, dalam hal ini pemerintah desa konsisten untuk mewujudkan kemajuan desa dan meningkatkan perekonomian. dalam mengevaluasi dampak pemerintah desa mengunmpulkan informasi terkait fakta yang terjadi selama proses pelaksanaan program, hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan yang sama dari program selanjutnya.

Pemerintah desa benar-benar mengetahui tercapainya program kegiatan dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya, pemberian layanan, dan pemberian manfaat dari program kegiatan. Dalam hal ini pemerintah desa melihat dampak dari kegiatan yang dihasilkan baik dalam

melihat perubahan perilaku masyarakat tingkat produktivitas masyarakat, kreativitas maupun peningkatan ekonomi, serta pencapaian lomba dan predikat mandiri

Dari berbagai upaya yang telah dilakukan oleh desa Lobuk, DPMD kabupaten Sumenep melakukan penilaian terhadap keberhasilan yang diraih berupa lomba desa terbaik dan IDM dengan menetapkan desa Lobuk sebagai desa berpredikat Mandiri karena desa Lobuk mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan penghasilan masyarakat salah satunya dengan melalui pengembangan masyarakat. dalam mencapai desa mandiri pemerintah desa mendapatkan kelebihan yaitu; pencairan BLT DD, hadiah 100 juta dari propinsi dan 150 juta dari bupati serta bantua fisik maupun bantuan non materi lainnya. Kegiatan monitoring dan evaluasi penting dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang diraih dari proses yang telah dilaksanakan dan dapat memperbaiki dari permasalahan yang ditemukan saat proses kegiatan.

## 5. PENUTUP

1. Pengembangan masyarakat dalam mengidentifikasi dan mengkaji potensi

**Vol 18, nomor 2, Desember 2023**  
**ISSN 2443-0714 E-ISSN 2621-475X**  
wilayah, permasalahan serta peluang-peluangnya.

2. Pengembangan masyarakat dalam menyusun rencana kegiatan berdasarkan hasil kajian menunjukkan masyarakat desa Lobuk merupakan lulusan SD, mengakibatkan kurangnya inovasi dan berdampak pada rendahnya penghasilan atau pendapatan masyarakat desa, sehingga pemerintah desa membentuk 7 kelompok masyarakat, melakukan diskusi dan musyawarah, memanfaatkan potensi dan melakukan pengembangan
3. Pengembangan masyarakat dalam menerapkan Rencana Kegiatan dalam 2 tahun yaitu dari tahun 2020-2022 Pemerintah desa melakukan 6 kegiatan meliputi pelatihan olahan ikan, pelatihan olahan rumput laut bersama DPMD kabupaten Sumenep dan propinsi Jatim, pelatihan peningkatan kapabilitas SDM bersama Puslitbangdes kabupaten Sumenep, melakukan edukasi kepada masyarakat melalui penguatan literasi dan kelas ibu hamil yang diadakan oleh Karang Taruna desa Lobuk serta melakukan sosialisasi kenakalan remaja, bahaya narkoba, ETLE Polres bersama mahasiswa hukum universitas wiraraja saat kegiatan PKL (praktek kerja lapangan)

4. Pengembangan masyarakat dalam memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus berdasarkan PME (partisipasi, monitoring dan evaluasi) adalah kelompok masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan masyarakat untuk menerima pelatihan dan pemberi pelatihan. Pemerintah desa untuk menjaga partisipasi dengan cara memberi kemudahan menyampaikan aspirasi, dengan membantu pengemasan dan pemasaran produk melalui BUMDES, pemberian motivasi dan bantuan.

#### Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan peneliti kepada pemerintah desa Lobuk kecamatan Bluto sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan pengembangan masyarakat melalui banyak sektor tidak hanya hasil laut tetapi juga pertanian (jagung, kacang hijau, srikaya dan pohon ambunten) dan peternakan (ayam, sapi, bebek dan kambing) dengan melibatkan tutor ahli yang berkaitan seperti berkolaborasi dengan mahasiswa agribisnis atau peternakan, dinas pertanian atau peternakan maupun perusahaan swasta.
2. Perlu melakukan pendekatan kepada masyarakat secara langsung mengenai pengembangan melalui agenda rutin, sosialisasi atau kegiatan sosial lainnya

atau melalui media sosial maupun media cetak seperti pamflet atau selebaran lainnya, agar dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam setiap pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah.

3. Memperbanyak kios, toko atau pasar produk untuk menjual hasil pelatihan, melakukan promosi di media sosial oleh pemerintah desa dan kelompok masyarakat serta dapat bekerja sama dengan pihak swasta atau mendistribusikan barang ke toko-toko di luar desa untuk meningkatkan penjualan.
4. Perlu adanya pemantauan dan evaluasi mengenai hasil peningkatan kegiatan pengembangan kepada masyarakat secara rutin, agar dapat mengukur nilai keberhasilan dari suatu program.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita rahardjo. (2013). *Pembangunan Perdesaan, pendekatan partisipatif, tipologi, strategi, konsep desa pusat pertumbuhan* (cetakan pe). graha ilmu.
- bumdes pelangi nusantara lobuk laporkan kinerja serahkan APDes*. (2021). Wartazone.Com.  
<https://www.wartazone.com/read/28/01/2021/bumdes-pelangi-nusantara-lobuk-laporkan-kinerja-serahkan-pades/>
- desa lobuk juara 4 mandiri tingkat regional*. (2021). Jatim.Santrinews.Com.

- Dumasari. (2018). *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif* (2nd ed.). pustaka pelajar.
- Gitosaputro, sumaryo dan k. ranga kordiyana. (2015). *pengembangan dan pemberdayaan masyarakat*. graha ilmu.
- Hakim, L. (2009). *administrasi pembangunan teori dan praktik*. putra media nusantara & UNIJA press.
- Hakim, L., Studi, P., Ilmu, M., Publik, A., & Makassar, U. M. (2020). *pembangunan desa mandiri melalui partisipasi. 1*.
- Padangaran, A. (2011). *management proyek pengembangan masyarakat*. unhalu press.
- Suhaimi, A. (2016). *pengembangan dan pemberdayaan masyarakat (konsep pembangunan partisipatif, wilayah pinggiran dan desa)*. cv.budiutama.
- Theresia, Aprillia, D. (2014). *pembangunan berbasis masyarakat*. In buku. Alfabeta.
- Theresia, A. dk. (2014). *pembangunan berbasis masyarakat*. alfabet cv.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat* (1st ed., p. 270). Kencana Prenada Media Group.